

# EVALUASI KEJADIAN EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS KOMBINASI DOSIS TETAP DAN KOMBIPAK PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI RSUD SUMEDANG TAHUN 2022

Menik Wijayanti Maharani

## ABSTRAK

Indonesia berada di peringkat kedua dalam jumlah kasus tuberkulosis dunia, terutama di provinsi Jawa Barat. Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Obat anti tuberkulosis (OAT) terdiri dari empat jenis obat (Isoniasid, Rifampisin, Pyrazinamid, dan Ethambutol). Panduan pengobatan tuberkulosis di Indonesia mencakup dua jenis paket obat anti tuberkulosis kombinasi dosis tetap (OAT KDT) dan kombipak dengan bentuk sediaan yang berbeda. Hal ini berpengaruh terhadap terjadinya efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek samping dari OAT KDT dan kombipak pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Sumedang pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian observasional *cross-sectional* dengan 60 sampel yang dipilih secara *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dari rekam medis pasien dan dianalisis menggunakan uji *Chi-square* secara univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa karakteristik subjek penelitian terbanyak berusia lebih dari 60 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Penggunaan obat anti tuberkulosis yang terbanyak adalah OAT KDT yaitu 65% dengan efek samping terbanyak adalah efek samping ringan yaitu 66,7%. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara bentuk sediaan dengan efek samping OAT dengan nilai  $p=0,022$ . Penggunaan OAT KDT cenderung meningkatkan kejadian efek samping dibandingkan dengan OAT kombipak.

**Kata kunci:** tuberkulosis, kombinasi dosis tetap, kombipak, efek samping

**EVALUATION THE SIDE EFFECTS OF ANTI TUBERCULOSIS DRUGS OF  
FIXED DOSE COMBINATION AND SEPARATED FORMULATION IN  
PULMONARY TUBERCULOSIS PATIENTS  
AT SUMEDANG REGIONAL HOSPITAL 2022**

**Menik Wijayanti Maharani**

***ABSTRACT***

*Indonesia is ranked second in the number of tuberculosis cases in the world, especially in West Java province. Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. The anti-tuberculosis drug guide contains four types of drugs (Isoniasid, Rifampicin, Pyrazinamid, and Ethambutol). Guidelines for tuberculosis treatment in Indonesia include two types of fixed-dose combination anti-tuberculosis drug packages (FDC) and separated formulation with different dosage forms. This affects the occurrence of side effects. This study aims to evaluate the side effects of FDC and separated formulation in pulmonary tuberculosis patients at Sumedang Regional Hospital in 2022. This study was a cross-sectional observational study with 60 samples selected by consecutive sampling. Data were collected from patients' medical records and analyzed using univariate and bivariate Chi-square tests. The results of univariate analysis found that the characteristics of most research subjects were over 60 years old and male. The most use of anti-tuberculosis drugs is FDC which is 65% with the most side effects are mild side effects which are 66.7%. The results of bivariate analysis found that there was a relationship between dosage forms and side effects with a value of  $p = 0.022$ . The use of FDC tends to increase the incidence of side effects compared to separated formulation.*

***Keywords:*** tuberculosis, fixed dose combination, separated drugs, side effect